

**SANTRI DAN MODERNITAS**  
**(Studi Model Celana Pensil Santri di Komplek Sunan Gunung Jati**  
**Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Program Studi Sosiologi**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora**  
**Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Sosial**

**OLEH :**

**ATABIK ZAIN MUBASSYIR**  
**NIM. 07720029**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2014**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Atabik Zain Mubassyr  
Nomor Induk : 07720029  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Program Studi : Sosiologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang saya ajukan benar2 asli hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi dari karya ilmiah / penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 29 Agustus 2014

Yang menyatakan,



**Atabik Zain Mubassyr**

Nim: 07720029



---

---

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Atabik Zain Mubassyr

NIM : 07720029

Judul Skripsi : **SANTRI DAN MODERNITAS**

*Studi Model Celana Pensil Santri di Komplek Sunan Gunung  
Jati Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak  
Yogyakarta*

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Program Studi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi / tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 29 Agustus 2014

Pembimbing,

**ACHMAD ZAINAL ARIFIN, Ph.D.**

19751118 200801 1 013



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)585300; Fax. (0274)519571; email: fishum@uin-suka.ac.id  
YOGYAKARTA 55281



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DSH/PP.00.9/ 1139 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

SANTRI DAN MODERNITAS (STUDI MODEL CELANA PENSIL SANTRI DI KOMPLEK  
SUNAN GUNUNG JATI YAYASAN ALI MAKSUM PONDOK PESANTREN KRAPYAK  
YOGYAKARTA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Atabik Zain Mubassyr  
NIM : 07720029  
Telah dimunaqasyahkan pada : Jumat, 29 Agustus 2014  
Nilai Munaqasyah : 75.3 (B)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang,

Achmad Zainal Arifin, S.Ag., M.A., Ph.D.  
NIP 19751118 200801 1 013

Penguji I,

Sulistyarningsih, S.Sos., M.Si.  
NIP 19761224 200604 2 001

Penguji II,

Drs. Musa, M.Si.  
NIP 19620912 199203 1 001

Yogyakarta, 6 Oktober 2014

Dekan,



Prof. Dr. Dungsung Abdurahman, M.Hum.  
NIP 19630306 198903 1 010

## MOTTO

لا حول ولا قوة الا بالله العلي العظيم

**Tidak ada daya dan kekuatan kecuali atas pertolongan Allah,**

الوقت ، اذا اتسع ضاق واذا ضاق اتسع

**Waktu yang lapang akan terasa sempit, dan sebaliknya waktu yang sempit akan terasa lapang.**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk ibu dan bapakku tercinta dengan menyertakan salam hormatku semoga keselamatan senantiasa tercurahkan pada beliau-beliau yang selalu mendukung dan mendidikku hingga sampai detik ini, dan semoga selalu meridhoi langkah-langkahku, juga pada *mbak*-ku dan adik-adikku yang selalu dan senantiasa mengingatkanku.

*Hafadhahumullah wa rahimahumullah wa sallamahumullah wa ghafarhumullah wa shohhahahumullah. Amin.*

## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين الذي يرزقنا تمام نعمته وتمام رحمته وتمام رضوانه والصلاة والسلام على سيدنا ومولانا محمد صلى الله عليه وسلم ورضي الله تعالى عن كل صحابة رسول الله اجمعين اشهد ان لا إله إلا الله واشهد ان محمد عبده ورسوله

Ungkapan rasa syukur yang begitu mendalam kepada Allah *ta'ala*, tiada *Dzat* yang pantas menerima pujian dan rasa syukur selain Dia. Tiada daya dan upaya kecuali dengan pertolongan-Nya. *Alhamdulillah*, tidak ada kata lain yang patut terucap, akhirnya penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar sebagai bentuk tanggung jawab kepada pihak universitas, sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana dan juga bentuk rasa tanggung jawab kepada orang tua. Kerahmatan dan keselamatan semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad *'alaihi sholaatu wassalaam*, sebagai sosok yang memberikan inspirasi kepada seluruh umat di dunia dan yang paling bisa memanusiaikan manusia. Semoga keteladanan beliau dapat memberikan pengaruh kepada kita semua, dan juga semoga *syafa'at* beliau sampai pada umatnya terutama diri kita.

Sebagai ungkapan *tahadduts bin-ni'mah*, perlu diutarakan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu terwujudnya dan terselesaikannya skripsi ini. Mulai dari bimbingan, pengarahan, masukan, saran sampai pada kritik, yang tentunya hal tersebut sangat membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada:

1. Allah *ta'ala*, sebagai pemberi kekuatan sejati, tanpa perlindungan dan bantuan dari-Nya sesulit apapun segala urusan dunia tidak lah akan terasa mudah dan terselesaikan.
2. Kedua orang tuaku yang selalu memberikan dorongan super dengan nasehat-nasehatnya dan doa restunya. Ucapan terima kasih dari lubuk hati yang terdalam disertai dengan doa yang selalu terucap, semoga

kebaikan yang telah engkau berikan mendapat balasan dari Allah dengan sebaik-baiknya balasan. Tak lupa kepada kakak dan adik-adikku (Mbak Ufa, Dek Dafiq dan Dek Childa), terima kasih atas dukungan kalian, yang selalu menanyakan dan mengingatkan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Prof. Dr. Dudung Abdurrahman, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Humaniora
4. Bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si. selaku Ketua Program Studi Sosiologi. Terima kasih atas pengarahan dan kesabarannya selama ini.
5. Ibu Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik. Terima kasih atas perhatian dan dukungan moral maupun suntikan semangat selama menjadi mahasiswa bimbingan anda. Mohon maaf atas segala kekurangannya.
6. Bapak Zaenal Arifin, P.Hd., selaku dosen pembimbing. Terima kasih atas bimbingan bapak selama proses penulisan dan penyelesaian skripsi.
7. Segenap dosen Program Studi Sosiologi beserta jajaran staf Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Bapak-Bapak Pengasuh dan Ibu-Ibu Nyai beserta keluarga besar Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak.
9. Teman-teman Program Studi Sosiologi, yang selalu memberikan dukungan sehingga dapat memancing semangat untuk berlomba dalam mencapai kelulusan, walaupun pada akhirnya tertinggal jauh dari yang lain.
10. Teman spesialku, Aisha Zayn yang tidak bosan-bosannya memberikan semangat, dorongan dan kesabaran menghadapi kecuekanku terhadap penyelesaian skripsi ini. *Maaf jika bikin gak enak ati, hehe.....*

11. Teman-teman senampan, sepiring dan seperjuangan di pesantren, yang selalu memberikan dorongan semangat, walaupun yang disemangati malah males-malesan.

Tak lupa, terima kasih juga kepada semua pihak-pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penyusun menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan, oleh karenanya terima kasih atas saran dan kritiknya yang sangat membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Harapan penyusun, semoga tulisan yang remeh ini bisa bermanfaat bagi penyusun sendiri dan bagi para pembacanya. Selain itu semoga penyusunan skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap keilmuan sosiologi khususnya bagi program studi sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga yang menjadi cita-cita kita semua tercapai dan senantiasa mendapatkan keridhoan Allah *ta'ala. Amiin.....*

Yogyakarta, 31 Agustus 2014 M.  
5 Dzulqo'dah 1435 H.

Penyusun,

Atabik Zain Mubassyr  
NIM : 07720029

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>SURAT PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>ABSTRAK</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Kerangka Teori.....	7
G. Metode Penelitian.....	12
1. Lokasi Penelitian.....	12
2. Model Penelitian.....	12
3. Sasaran Penelitian.....	13
H. Teknik Pengumpulan Data.....	14

1. Wawancara.....	14
2. Observasi.....	15
I. Teknik Analisa Data.....	16
J. Sistematika Pembahasan.....	17
<b>BAB II GAMBARAN UMUM YAYASAN ALI MAKSUM PONDOK</b>	
<b>PESANTREN KRAPYAK.....</b>	<b>19</b>
A. Letak Geografis .....	19
B. Sejarah .....	21
C. Kondisi Umum Pesantren .....	22
1. Bangunan Umum Pesantren .....	23
2. Kondisi Umum Santri .....	25
1) Komposisi Santri .....	25
2) Jumlah Santri .....	26
3) Kegiatan Santri .....	26
4) Latar Belakang Santri .....	26
a. Latar Belakang Ekonomi Santri .....	26
b. Latar Belakang Pendidikan Santri .....	27
c. Latar Belakang Sosial Budaya Santri .....	27
D. Maksud dan Tujuan .....	28
E. Usaha Yayasan.....	29
1. Dalam Bidang Pendidikan.....	29
2. Dalam Bidang Sosial dan Dakwah Islamiyah.....	29
3. Dalam Bidang Ekonomi dan Kesejahteraan Pesantren.....	29

F. Lembaga-Lembaga.....	29
1. Madrasah Tahfid al-Qur'an.....	30
2. Lembaga Kajian Islam Mahasiswa.....	30
3. Madrasah Aliyah.....	30
4. Madrasah Tsanawiyah.....	30
5. Madrasah Diniyah dan Taman Pendidikan al-Qur'an Plus..	31
6. Balai Kesehatan Masyarakat (BKM).....	31
7. Majelis Taklim.....	31
8. Lembaga Penyantunan Dhu'afa, Yatama dan Masakin.....	31
G. Kepengurusan.....	32

**BAB III ANALISIS SOSIOLOGIS TERHADAP MOTIF PEMAKAIAN  
CELANA MADRASAH MODEL PENSIL DI PONDOK PESANTREN  
KRAPYAK YAYASAN ALI MAKSUM YOGYAKARTA.....**

A. Latar Historis.....	33
B. Perkembangan Perilaku.....	36
C. Perspektif Mengenai Perilaku.....	39
1. Menurut Perspektif Santri.....	40
2. Menurut Perspektif Guru dan Karyawan.....	41
D. Motif Perilaku.....	42
1. Mengikuti Tren dan Mode Zaman Sekarang.....	42
2. Merasa Penasaran.....	43
3. Mengikuti Teman.....	44
4. Merasa Enak Dipakai.....	44

5. Merasa Percaya Diri.....	45
E. Analisis Sosiologis.....	45
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>51</b>
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran dan Kritik.....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>55</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>57</b>

## ABSTRAK

Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia. Sistem sosial yang ada di dalamnya tergolong unik. Sistem kepemimpinan yang terpusat pada salah satu figur utama, yaitu *kiai* sekaligus sebagai pembina dan pengelola. Setelah beberapa tahun, pesantren mengalami perkembangan terutama dalam bidang pendidikan. Dahulunya pesantren hanya melulu mengajarkan ilmu-ilmu yang bersifat keagamaan –meskipun saat ini masih ada– sekarang banyak pesantren yang juga menyediakan lembaga pendidikan formal dengan sistem yang menyadur kurikulum dari Kemendiknas ataupun Kemenag, bahkan juga ada yang menggabungkan antara ketiga kurikulum (Pesantren, Kemendiknas dan Kemenag).

Seorang santri dipandang oleh masyarakat umum sebagai pribadi yang harus bersikap dan bertindak islami. Di luar itu, masyarakat akan menanyakan statusnya sebagai santri. Namun demikian, sebagai seorang santri yang juga bersinggungan dengan zaman di era modern harus mempertahankan statusnya sebagai santri dan juga harus beradaptasi dan mengikuti perkembangan zaman. Di Pondok Pesantren Krapyak, yang berstatus sebagai pesantren modern, para santrinya telah dapat mengikuti perkembangan zaman tersebut dengan bisa mengimbangi pada produk modernitas. Salah satunya yaitu gaya berpakaian yang terlihat sangat modern, yaitu pemakaian celana pensil bahkan pada celana sekolah mereka.

Berangkat dari latar belakang tersebut, dalam penelitian ini dijelaskan kenapa mereka melakukan hal tersebut? Motif apa yang mendasarinya? Bagaimana respon-respon dari pihak guru madrasah mereka? Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori interaksionisme simbolik Herbert Blumer. Asumsi dasarnya bahwa keputusan seorang santri untuk merubah celana madrasah mereka ke model pensil berdasarkan simbol-simbol yang terjadi di sekitarnya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan metode pengumpulan datanya melalui wawancara dan observasi serta dokumentasi. Hasil data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif-eksplanatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motif yang mendasari santri untuk memakai celana model pensil sangat beragam. Motif itu antara lain: mengikuti tren dan mode zaman sekarang; merasa penasaran; mengikuti teman; merasa nyaman dan enak dipakai; dan merasa percaya diri. Dari sekian banyak santri yang diwawancarai, jawaban mereka terkait alasan mengapa mereka memakainya, karena memang murni mode. Tidak ada latar belakang atau ideologi yang mendasarinya. Alasan dan faktor itulah yang menyebabkan santri merubah dan memakai celana madrasah mereka ke dalam bentuk model pensil.

***Kata kunci: Santri, Celana Pensil, Interaksi Simbolis***

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebagai bagian dari fenomena sosial, pesantren juga mengalami dinamika sosial. Dinamika yang selalu berjalan menjadikan pesantren harus bisa mengelola diri dan menjawabnya dengan baik. Selanjutnya dinamika-dinamika yang sering berubah ini sering disebut dengan istilah modernitas. Dalam kamus Bahasa Indonesia dikatakan bahwa istilah modern merupakan sikap dan cara berpikir serta cara bertindak sesuai dengan tuntutan zaman.<sup>1</sup> Arus modernitas yang begitu deras secara tidak disadari masuk dan berpengaruh ke seluruh bangunan kehidupan pesantren. Produk-produk modernitas yang begitu beragam secara perlahan memasuki wilayah pesantren. Dalam hal ini peneliti memilih produk modernitas yang berupa gaya berpakaian kaum santri.

Kemajuan teknologi Barat telah menimbulkan krisis kemanusiaan melalui beban biaya perubahan yang di luar ‘kapasitas kehidupan individu yang bisa diadaptasi’. Di samping itu, berkembangnya teknologi-teknologi baru yang kuat memungkinkan kapasitas produksi yang meningkat secara dramatis dan membuat ‘tingkat ketidakadilan sosial konsumen menjadi akut dan tidak bisa ditoleransi’.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun, , Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 965. (PDF).

<sup>2</sup>Bryan Turner, *Teori-Teori Sosiolog; Modernitas Posmodernitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 36.

Penampilan santri zaman sekarang berbeda dengan santri pada zaman dahulu. Terkadang anggapan stereotip yaitu sikap kolot dan menjauhkan diri dari dunia modern masih diberikan kepada santri.<sup>3</sup> Memang dahulunya santri identik dengan orang-orang yang melulu mengenakan sarung dan peci sebagai ciri khasnya, berbeda dengan sekarang santri juga mengikuti model berpakaian modern dengan segala macam model yang sedang tren di zamannya. Sampai sekarang sarung dan peci masih tetap melekat, hanya saja ketika berada di luar pesantren sarung dan peci yang notabene sebagai ciri khas tergantikan dengan pakaian yang lebih modern.

Gaya berpakaian santri inilah yang menjadi konsentrasi pembahasan peneliti, khususnya santri putra. Peneliti menyadari bahwa gaya berpakaian kaum perempuan lebih terlihat mencolok daripada kaum laki-laki. Namun demikian, peneliti merasa bahwa pembahasan tentang gaya berpakaian kaum laki-laki jumlahnya lebih sedikit. Dari situ peneliti memandang perlu juga adanya pembahasan dan penggalian tentang gaya berpakaian kaum santri dari pihak laki-laki.

Disadari atau tidak, dikatakan atau tidak, di atas pundak santri sudah ada tugas mulia yang harus dipikul. Belajar menuntut ilmu hingga kelak menjadi ulama.<sup>4</sup> Santri yang seharusnya merepresentasikan nilai-nilai ajaran Islam tentang kesederhanaan, namun dalam kenyataannya produk-produk modernitas yang identik dengan budaya konsumerisme lebih mereka pilih.

---

<sup>3</sup>Karel A. Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah Pendidikan Islam dalam Kurun Moderen*, (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm. 207.

<sup>4</sup> Ahmad Lutfi Fathullah, *Jalan Santri Menjadi Ulama*, (Jakarta: Al-Mughni Press, 2006), hlm. 24.

Model gaya pakaian yang sedang tren dan bisa dikatakan butuh biaya yang lebih untuk dapat memilikinya menjadi pilihan santri.

Dari segi *fashion*, bisa dikatakan bahwa santri laki-laki tidak begitu terlihat mencolok dengan model-model yang sedang tren dibandingkan dengan santri perempuan, namun demikian peneliti lebih memberikan sorotan terhadap model celana mereka yang mengerucut ke bawah. Model ini sering disebut dengan celana model pensil. Model celana pensil cenderung ketat di bagian kaki. Dalam pembahasan ini, terdapat beberapa santri yang notabene juga siswa di madrasah mengganti model celana madrasah mereka menjadi celana model pensil. Bisa dikatakan tingkah laku individu santri dalam hubungannya dengan faktor lingkungan menimbulkan perubahan terhadap tingkah laku tadi. Jadi terdapat hubungan fungsional antara tingkah laku dengan perubahan yang terjadi dalam lingkungan.<sup>5</sup>

Fenomena sosial yang terjadi di madrasah bermacam-macam. Namun demikian, fenomena satu ini yang berupa penggantian celana ke model pensil dianggap sesuatu yang tidak wajar, karena dalam lembaga pendidikan tentunya ada peraturan yang mengikat. Terkait dengan hal-hal di atas, peneliti ingin mengetahui secara mendalam atas dasar apa para santri mengganti celana madrasah mereka dengan model pensil yang merupakan gaya berpakaian pilihan mereka.

---

<sup>5</sup> George Rizer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, terj. Alimandan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 72.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah di atas yang dianggap masih terlalu luas pembahasannya, maka untuk membatasi dan memfokuskan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti merumuskan hal yang menjadi pokok persoalan. Karena dari pokok persoalan tersebut hasil penelitian ini menjadi terfokus dan pembahasannya tidak melebar. Meskipun tidak menutup kemungkinan untuk membahas hal-hal di luar pokok penelitian yang tentunya berhubungan dan berkaitan dengan tema yang dipilih. Adapun pokok persoalan dari masalah yang telah dipaparkan di atas adalah, faktor apa yang mendasari para santri memakai celana sekolah model pensil?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan mempunyai tujuan untuk mengetahui motif yang mendasari santri dan pemaknaan mereka terhadap model pakaian sekolah yang mereka pakai, yaitu model pensil. Dari tujuan tersebut, dapat diambil juga nilai-nilai manfaat yang dapat dicapai. Namun manfaat penelitian ini dibahas di pembahasan selanjutnya.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan harapan adanya nilai guna dan manfaatnya bagi semua pihak yang terkait, antara lain:

- a. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pikiran tentang pesantren dan dinamika yang ada di dalamnya.
- b. Sebagai bahan tambahan perbendaharaan khazanah dunia pustaka dan keilmuan sosial khususnya dalam bidang Sosiologi Pesantren.

## E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pada penelusuran pustaka, peneliti menemukan beberapa literatur tentang hal-hal yang relevan dengan tema penelitian ini, diantaranya :

*Pertama*, Skripsi Faiqoh yang berjudul Gaya Berbusana Mahasiswi Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Alumni Pondok Pesantren.

Penelitian ini merumuskan beberapa persepsi mengenai *trend fashion*, yang pertama menganggap bahwa perkembangan zaman yang lebih baik dan maju berdampak pada penampilan yang lebih terlihat modis dan gaul dan harus diikuti. *Kedua*, memandang tren mode saat ini memang terlihat lebih bagus dan mudah untuk didapatkan, akan tetapi harus tetap memilih sesuai dengan syari'at. *Ketiga*, menganggap bahwa trend mode busana saat ini hanya sebagai *fashion* saja dan tidak perlu untuk selalu diikuti oleh mahasiswa. Apalagi seorang alumni pondok pesantren harus mempertahankan jiwa santrinya dan harus benar-benar melihat dari sisi *syari'at*, karena tujuan utama dari sebuah pakaian adalah sebagai penutup aurat bukan sebagai *fashion*.

Dalam penelitian ini dikatakan bahwa gaya berbusana alumni pesantren telah mengalami perubahan dan mengikuti perkembangan zaman. Ada sebagian dari mereka dalam berpenampilan lebih mementingkan tren mode saja, tetapi sebagian besarnya mengutamakan busana lebih pada ketentuan-ketentuan syari'at, yaitu gaya berbusana yang tetap menutup aurat tetapi tetap terlihat modis dan *gaul*.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Faiqoh, *Gaya Berbusana Mahasiswi Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Alumni Pondok Pesantren, Skripsi* , 2013, hlm. 84-85.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ada pada pembahasan mengenai mode pakaian orang zaman sekarang, yang mana identik dengan istilah *gaul* dan modis. Perbedaannya terdapat pada subjek penelitian. Subjek penelitian sebelumnya yaitu mahasiswi. Hal ini sangat berbeda, karena subjek penelitian ini ditujukan kepada anak-anak santri yang seajar dengan umur SMP. Melihat dari umur yang terpaut jauh, tentu penelitian ini akan menjadi beda. Hal lain yang membedakan terkait subjek penelitian yaitu terdapat kata alumni, karena penelitian ini bukan ditujukan kepada alumni melainkan santri yang masih aktif dan mengikuti kegiatan di pesantren. Hal ini tentu akan menjadi pengaruh juga dalam mengenakan pakaian yang mereka pakai.

*Kedua*, skripsi Anis Nur'aini yang berjudul Pemakaian Busana Remaja Muslim di Tengah Arus Modernisasi (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

Kesimpulan yang diambil dari skripsi ini bahwa mahasiswa mengartikan busana sebagai penutup aurat, juga memaknainya sebagai tren dan status sosial. Rasa kepercayaan diri muncul jika mereka mengikuti perkembangan tren busana yang ada. Mereka merasa bahwa hal yang dinilai pertama kali oleh orang lain adalah penampilan luar. Nilai kepuasan yang menjadikan nilai tersendiri bagi mereka.

Selanjutnya, bentuk pemakaian mahasiswa terhadap busana yang mereka pakai ditunjukkan dengan berbagai praktik hidup, diantaranya ketika memilih lokasi belanja, biaya yang dikeluarkan, dan penampilan ketika berada

di lokasi belanja. Hal ini juga dibarengi dengan pertimbangan-pertimbangan yang sejalan dengan informasi dan arus modernisasi yang ada.<sup>7</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ada pada pembahasan mengenai model pakaian. Perbedaannya terdapat pada tema penelitian. Dalam penelitian sebelumnya, tema yang dipilih masih bersifat umum, tetapi dalam penelitian ini tema yang diambil mengerucut ke sub tema yang lebih khusus yaitu hanya membahas mengenai model celana pensil, dimana model celana ini merupakan busana dari produk modernisasi. Peneliti merasa bahwa penelitian yang dilakukan menjadi pelengkap dan tambahan kajian keilmuan dengan penelitian-penelitian yang ada sebelumnya.

## **F. Kerangka Teori**

Santri memilih pakaian yang akan mereka pakai. Mereka lebih memilih pada celana model pensil ketimbang celana dengan model yang lain. Pemilihan mereka terhadap pakaian yang dipakai dapat dikatakan sebagai gejala sosial. Gejala sosial timbul karena adanya interaksi sosial yang terjalin antar santri baik itu santri yang seumuran atau yang di atas mereka. Tentu ada hal yang melatarbelakangi mengapa para santri memilih pakaian yang akan dipakai itu.

Hubungan interaksi antar santri terjalin begitu erat dan menimbulkan pengaruh, lalu berakhir pada penentuan sikap tertentu, hal ini bagi ahli sosial bisa dikatakan hal tersebut merupakan hubungan-hubungan simbol yang

---

<sup>7</sup> Anis Nur'aini, *Pemaknaan Busana Remaja Muslim di Tengah Arus Modernisasi (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*, Skripsi, 2010, hlm. 70-71.

terlihat penuh dengan makna, selanjutnya para ahli sosial menyebutnya interaksionisme simbolik. Bagi Blumer interaksionisme simbolis bertumpu pada tiga premis:

1. Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu itu bagi mereka.
2. Makna tersebut berasal dari “interaksi sosial seseorang dengan orang lain”.
3. Makna tersebut disempurnakan disaat proses interaksi sosial berlangsung.<sup>8</sup>

Menurut blumer istilah interaksionisme simbolik ini menunjuk kepada sifat khas dari interaksi antar manusia. Kekhasannya adalah manusia saling menerjemahkan dan saling mendefinisikan tindakannya. Bukan hanya reaksi belaka dari tindakan orang lain, tapi didasarkan atas “makna” yang diberikan terhadap tindakan orang lain. Interaksi antar individu terjadi karena ada penggunaan simbol-simbol, interpretasi atau dengan saling berusaha untuk saling memahami maksud dari tindakan masing-masing. Prinsip-prinsip dasar dalam teori ini adalah:

- 1) Tidak seperti binatang yang lebih rendah, manusia ditopang oleh kemampuan berpikir
- 2) Kemampuan berpikir dibentuk oleh interaksi sosial
- 3) Dalam interaksi sosial orang mempelajari makna dan simbol yang memungkinkan mereka menggunakan kemampuan berpikir tersebut

---

<sup>8</sup>Wardi Bachtiar, *Sosiologi Klasik, dari Comte hingga Parson*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006), hlm. 249.

- 4) Makna dan simbol memungkinkan orang melakukan tindakan dan interaksi khas manusia
- 5) Orang mampu memodifikasi atau mengubah makna dan simbol yang mereka gunakan dalam tindakan dan interaksi berdasarkan tafsir mereka terhadap situasi tersebut.
- 6) Orang mampu melakukan modifikasi dan perubahan ini, sebagian karena kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan diri mereka sendiri, yang memungkinkan mereka memikirkan tindakan yang mungkin dilakukan, menjajaki keunggulan dan kelemahan relatif mereka, dan selanjutnya memilih.
- 7) Jalinan pola tindakan dengan interaksi ini kemudian menciptakan kelompok dan masyarakat.

Dalam interaksionisme simbolis, seseorang memberikan informasi hasil dari pemaknaan simbol dari perspektifnya kepada orang lain. Dan orang-orang penerima informasi tersebut akan memiliki perspektif lain dalam memaknai informasi yang disampaikan aktor pertama. Dengan kata lain aktor akan terlibat dalam proses saling mempengaruhi sebuah tindakan sosial.<sup>9</sup>

Karena adanya arus modernisasi dan pola pikir masyarakat, perkembangan yang terjadi di pesantren juga sejalan dan tentunya dengan tetap memelihara prinsip-prinsip dasar pesantren. Pada beberapa pesantren yang telah melakukan pembaharuan di samping adanya masjid sebagai tempat belajar, juga disediakan madrasah atau sekolah sebagai tempat untuk

---

<sup>9</sup> George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosilogi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmoder*, terj. Nurhadi, (Kreasi Wacana: Bantul, 2009), hlm. 392.

mendalami ilmu-ilmu agama maupun ilmu-ilmu umum yang dilakukan secara klasikal.<sup>10</sup> Pondok Pesantren Krapyak merupakan pesantren yang menyelenggarakan pendidikan sistem sekolah. Penyelenggaraannya mengikuti pola yang telah ditentukan oleh Kemenag dan Kemendiknas. Terlebih lagi, Pondok Pesantren Krapyak juga memasukkan kurikulum pesantren ke dalam madrasah. Jadi bisa dikatakan, sistem sekolah yang diselenggarakan merupakan perpaduan dari tiga kurikulum.

Secara tidak langsung, para santri ikut dalam bagian arus modernisasi yang semakin hari semakin deras. Terlebih lagi dalam segi model pakaian yang begitu beragam dengan berbagai model yang sedang tren. Bagi orang-orang tertentu model model pakaian zaman sekarang terlihat aneh. Dapat diambil contoh, dalam segi berpakaian, santri zaman sekarang terlihat berbeda dengan santri dahulu. Kalau pun ada, para santri zaman dahulu masih belum *neko-neko*<sup>11</sup> seperti santri zaman sekarang. Celana madrasah yang mereka dapatkan ketika awal masuk pesantren dimodif sedemikian rupa menjadi model yang mereka rasa sedang tren dan tidak ketinggalan zaman.

Tindakan sosial santri tidak serta merta terjadi dengan sendirinya. Dalam interaksinya dengan santri lain, seorang santri akan memberikan informasi hasil dari pemaknaan simbol –dalam hal ini memakai celana pensil– kepada santri lain. Selanjutnya santri-santri yang lain yang menerima informasi tadi akan memiliki perspektif lain dalam memaknai informasi yang disampaikan. Dalam kasus ini terjadi proses saling pengaruh-mempengaruhi

---

<sup>10</sup>Maksum, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, (Jakarta: Ditpekapontren Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2003), hlm. 11.

<sup>11</sup> Bersifat di luar kebiasaan, bersifat aneh-aneh / macam-macam.

sebuah tindakan sosial dimana tindakan ini tercermin dalam teori interaksionisme simbolik. Bagi Blumer keistimewaan pendekatan kaum interaksionis simbolis ialah manusia dilihat saling menafsirkan atau membatasi masing-masing tindakan mereka dan bukan hanya saling bereaksi kepada setiap tindakan itu menurut mode stimulus-respon.<sup>12</sup>

Selanjutnya, santri lain yang menerima informasi tadi secara tidak langsung menganggap bahwa pemakaian simbol dari santri pemberi informasi tadi dirasa bisa dilakukan oleh dirinya melalui berbagai pertimbangan. Kemungkinan yang terjadi, dia akan mencoba dan mengikuti apa yang dilakukan oleh santri pemberi informasi. Secara terus menerus, penerima informasi juga akan melakukan hal yang sama terhadap santri lain. Mungkin juga simbol-simbol yang disebarkan secara langsung maupun tidak langsung tadi akan dimodifikasi dan diubah sesuai dengan tafsir mereka masing-masing, dan akhirnya simbol-simbol –pemakaian celana pensil– yang mereka tafsiri berujung pada modifikasi celana seragam madrasah mereka. Namun demikian, kemungkinan lain pengaruh-pengaruh yang diterima bukan hanya dari teman sesama santri, tetapi juga dari media-media lain seperti televisi yang sebagai media komunikasi. Televisi juga dapat berpengaruh di pesantren, karena seperti Pesantren Kranyak juga memberikan fasilitas berupa televisi untuk dinikmati para santrinya ketika hari libur. Apalagi televisi juga menyiarkan berita-berita yang sifatnya *up to date* termasuk mode pakaian.

---

<sup>12</sup> Margaret M. Polama, *Sosiologi Kontemporer*, terj., (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007), hlm. 263.

## G. Metode Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di lingkungan Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum, terutama di Madrasah Tsanawiyah, karena fenomena yang menjadi pokok penelitian, yaitu terkait celana seragam madrasah santri yang diubah ke model pensil terjadi di tempat ini.

Selain lokasi di atas, juga terdapat beberapa tempat penelitian yang dijadikan lokasi penelitian, yaitu Asrama Sunan Gunung Jati (tempat tinggal Kelas VII MTs.), Asrama Sunan Ampel (tempat tinggal kelas VIII MTs.) dan Asrama Baru samping Gedung Aliyah (tempat tinggal santri kelas IX MTs.). Ketiga lokasi tersebut dipilih dengan alasan: *Pertama*, penelitian ini dilakukan dari penemuan gejala awal dari tema yang diteliti. *Kedua*, kejadian sosial yang terjadi di kalangan santri berawal dari ketiga asrama tersebut dan juga sebagian besar murid dari Madrasah Tsanawiyah tinggal dan melakukan kegiatan sehari-harinya. *Ketiga*, komposisi santri yang begitu beragam, mulai dari kebiasaan, latar belakang, dan budaya. Kondisi tersebut mendukung penelusuran data penelitian yang dilakukan.

### 2. Model Penelitian

Berdasar masalah yang hendak dikaji, maka permasalahan tersebut hendak di bawa dengan jawaban yang bersifat deskriptif-eksplanatif, di mana model penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian kualitatif. Secara harfiah metode deskriptif merupakan metode penelitian untuk

membuat gambaran mengenai situasi dan kejadian di mana mempelajari masalah-masalah, situasi, tata cara, hubungan serta proses yang berlangsung. Adapun eksplanatif adalah lebih kepada menjelaskan gambaran-gambaran yang didapat dari metode deskriptif sebelumnya, sehingga metode komparatif ini menyajikan secara langsung realitas paparan masalah yang diteliti secara lebih terarah. Selain itu dengan model ini peneliti akan lebih peka dan mampu menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama serta terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>13</sup>

### 3. Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian adalah sumber utama dalam memperoleh data. Bisa dikatakan juga sebagai sumber data dimana sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>14</sup> Adapun yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Santri Asrama Sunan Gunung Jati yang sekaligus sebagai siswa di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta.
2. Dewan guru atau karyawan yang sekaligus sebagai pengurus Asrama Sunan Gunung Jati Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta.

Dari sekian banyak santri ataupun guru yang ada di lingkungan pesantren, hanya beberapa yang dijadikan subjek penelitian. Batasan jumlah subjek penelitian tergantung pada perolehan data. Ketika data yang diperoleh sudah mencukupi, maka dalam batas itu peneliti akan menghentikan

---

<sup>13</sup> Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Kencana: Jakarta, 2006), hlm. 165.

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002), hlm. 107.

penggalan sumber data. Namun jika data yang diperoleh belum terpenuhi, maka penggalan data akan berlanjut sampai benar-benar data yang dibutuhkan mencukupi untuk dikaji dan diteliti.

## **H. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian yang dilakukan memakan waktu sekitar tiga bulan (Juni, Juli, Agustus 2014). Terhitung mulai dari awal penentuan tema penelitian sampai persetujuan dari pihak universitas, peneliti sudah melakukan observasi dan pengamatan di lapangan dalam rangka mendapatkan data-data terkait penelitian.

Data yang diperoleh dikategorisasikan ke dalam dua macam kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara sebagai berikut:

### **1. Wawancara**

Adalah teknik tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara dalam model penelitian kualitatif cenderung tidak formal, bersifat mendalam dan segala sesuatunya dikembangkan oleh peneliti sendiri.<sup>15</sup> Peneliti menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sama terhadap beberapa partisipan namun tetap mengedepankan fleksibilitas.<sup>16</sup> Data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dijadikan data primer penelitian ini.

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 69

<sup>16</sup> Prodi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Pedoman Penulisan Proposal/Skripsi Sosiologi*, (Prodi Sosiologi: Yogyakarta, 2008), hlm. 15.

Wawancara secara intensif dilakukan mulai dari pertengahan Bulan Juli sampai pertengahan Bulan Agustus. Jumlah total dari yang dijadikan sumber informasi yaitu berjumlah 20 orang, 15 orang dari pihak santri dan 5 orang dari pihak guru. Pengambilan data dari 15 santri tersebut dipilih secara acak, tanpa adanya kriteria-kriteria tertentu, tetapi dari 15 santri tersebut, semuanya memakai celana madrasah model pensil. Adapun dari pihak guru, bukan hanya dari pihak guru itu sendiri, melainkan dari staf atau karyawan, pembina osis, dan dari pihak BK (Bimbingan dan Konseling). Adapun materi wawancara berisikan tema seputar fenomena yang terjadi pada santri, seperti yang tertera dalam rumusan masalah.

## 2. Observasi

Seperti yang disampaikan di atas, observasi dilakukan mulai dari awal penentuan tema sampai penelitian selesai (Agustus 2014). Observasi merupakan metode pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala (fenomena) yang diteliti. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik observasi partisipan maupun non partisipan. Dalam observasi partisipan, peneliti membaaur serta ikut dalam kegiatan subjek yang di teliti. Sedang observasi non partisipan jika unsur partisipan tidak terdapat di dalamnya. Hasil dari observasi tersebut dijadikan data tambahan dari sumber data primer.

Melalui metode observasi ini, peneliti dapat mengamati perilaku sosial santri di pesantren tersebut. Observasi dilakukan kepada santri secara menyeluruh, baik kepada santri yang dijadikan informan, maupun yang tidak. Dengan mengamati perilaku santri, dapat memberikan

gambaran-gambaran keadaan santri, dampak yang ditimbulkan, serta motif yang melatarbelakangi santri memilih model celana pensil yang diaplikasikan ke seragam sekolah mereka.

Selain data primer juga terdapat data sekunder yang berfungsi sebagai pelengkap dari data primer. Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menelusuri data-data historis, seperti sumber dokumen, arsip-arsip, laporan, catatan, gambar atau foto dan bentuk-bentuk dokumen lain yang berhubungan dengan kepentingan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data yang telah diperoleh dari dua metode di atas.

## **I. Teknik Analisa Data**

Analisa data berguna ketika hasil pengumpulan dibaca dan diinterpretasikan karena dalam analisa data terjadi proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih sederhana.<sup>17</sup> Analisa penelitian kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah menjadikan seluruh informasi yang diperoleh ditata agar dapat dibaca. Reduksi data meliputi proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data ini akan terus berjalan selama prosesi

---

<sup>17</sup>Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 2006), hlm. 263.

penelitian berlangsung. Fungsi dari reduksi data adalah untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diferivikasi.<sup>18</sup>

Penyajian data adalah sebuah penyajian data yang telah direduksi. Bentuk penyajian data umumnya berupa teks naratif, tetapi juga berupa kategorikategorisasi, skets, bahkan dalam bentuk tabel-tabel. Menarik simpulan merupakan verifikasi dilakukan selama kegiatan penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran penganalisis selama ia menulis, atau bisa dipahami sebagai suatu tinjauan ulang terhadap catatan-catatan yang diperoleh di lapangan

## **J. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi dalam beberapa bab, dimana dalam setiap babnya terdapat beberapa sub judul yang menjelaskan keterangan secara lebih terperinci. Sehingga setiap pembahasan yang terdapat dalam skripsi ini dapat dipertanggung-jawabkan dan dideskripsikan secara lebih jelas. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab Satu berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini berisi penjelasan tentang mengapa penelitian

---

<sup>18</sup> Arikunto, *Op.cit.*, hlm. 125.

perlu dilakukan, kemudian juga merupakan sebagai pijakan dan langkah awal untuk pembahasan selanjutnya.

Bab Dua berisi tentang gambaran umum Pondok Pesantren Krapyak mulai dari lokasi pesantren sejarah berdirinya pesantren, maksud dan tujuan didirikannya pesantren, usaha yang dijalankan, lembaga-lembaga yang diselenggarakan, fasilitas-fasilitas yang disediakan, susunan kepengurusan, dan jadwal kegiatan santri.

Bab Tiga berisi tentang pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan. Dalam bab ini dibahas dan dianalisis secara sosiologis tentang pemakaian celana model pensil santri. Analisis yang dilakukan berkaitan dengan motif, perkembangan perilaku, beberapa perspektif mengenai pemakaian celana model pensil yang dilakukan oleh santri.

Bab empat merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan analisis yang telah ditulis dan dijelaskan di bab sebelumnya. Dalam bab ini juga disertakan saran-saran dan masukan kepada pihak yang terkait. Dari saran tersebut diharapkan bisa berguna dan digunakan sebagai bahan pembenahan menuju arah yang lebih baik.

Pada bagian akhir dari skripsi ini memuat tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang sekiranya perlu disertakan.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, tindakan sosial santri yang terjadi merupakan hasil dari proses interaksi sosial di lingkungan mereka. Anggapan secara umum kalau seorang santri harus terlihat sempurna, jauh dengan hal-hal yang berbau dunia, bisa sedikit terjawab dengan melihat fenomena yang ditemukan. Dikarenakan santri juga merupakan bagian dari sistem sosial global yang juga melibatkan berbagai macam arus globalisasi dan modernisasi. Oleh karenanya dari pembahasan pada bab sebelumnya bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Santri memakai celana model pensil diawali dari proses interaksi sosial yang terjadi di dalam lingkungan pesantren. Baik interaksi itu terjalin antar sesama santri ataupun bukan (terhadap guru atau ustadz). Dari proses interaksi tersebut seorang santri memiliki kemampuan berpikir. Kemampuan berpikir santri berkembang dan terbentuk dalam proses interaksi sosial yang terjadi secara terus-menerus. Dari sini timbul proses stimulus dan respon yang ditimbulkan oleh simbol (pakaian celana model pensil). Selama proses interaksi, simbol tadi dipelajari dan dimaknai sehingga santri tadi mampu menetapkan tindakan yang dipilihnya.

Secara umum, gambaran proses yang terjadi sebagai berikut:

1. Proses interaksi sosial

Proses interaksi santri di sebuah pondok pesantren bersifat lebih kompleks, karena perbedaan latar belakang budaya dan daerah. Terlebih lagi letak geografis Pondok Pesantren Krapyak berada di tengah peradaban kota. Dari interaksi tersebut santri mendapatkan pengaruh, baik itu pengaruh dari dalam pesantren maupun luar pesantren. Media komunikasi seperti televisi juga ikut berperan dalam mempengaruhi santri.

## 2. Pemaknaan simbol

Simbol (celana model pensil) diterima dan dimaknai oleh santri. Mereka melihat kepada teman-temannya, banyak yang yang memakai celana model pensil. Dari sini timbul inisiatif dalam diri mereka sendiri untuk mengikuti apa yang teman-teman mereka kenakan. Dalam hal ini pengaruh dari lingkungan secara perlahan berupa makna dan simbol masuk ke dalam dirinya.

## 3. Tindakan dan penetapan pilihan

Dari simbol-simbol tersebut, seorang santri akan mulai mencoba terhadap dirinya sendiri, dan tentunya dari proses yang agak panjang juga. Santri membayangkan terhadap dirinya sendiri jika mengenakan celana model pensil, bagaimana penilaian teman-teman atau gurunya. Bagaimana seharusnya penilaian mereka terhadap dirinya? Namun dengan mengembangkan perasaan-diri, akhirnya akan timbul suatu rasa bangga atau nyaman ketika seorang santri mengenakan celana model pensil.

Alasan dan faktor mengapa santri di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksud memakai celana model pensil adalah karena motif yang bermacam-macam, yaitu: mengikuti model celana yang sedang tren, mengikuti teman-temannya, merasa penasaran, merasa nyaman dan merasa percaya diri. Disamping pemakaian celana model pensil merupakan hal yang tidak dibolehkan oleh pihak madrasah, peran guru kurang begitu serius dalam menegur santri. Hal ini akhirnya dianggap angina lalu oleh sebagian santri.

## **B. Saran dan Kritik**

Dari semua hal yang ada tentu ada kekurangan dan kelebihan. Peneliti bukan bermaksud untuk mencari kesalahan semata, namun juga memiliki harapan agar Madrasah Tsanawiyah Ali Maksud ke depannya bisa lebih maju bukan hanya dalam tatanan bangunan, tapi juga tatanan internalnya. Oleh karena itu, peneliti memiliki saran dan masukan berikut ini:

1. Peraturan tertulis terkait seragam sekolah lebih diperinci lagi, mengingat banyaknya responden tidak tahu tentang peraturan madrasah. Dalam hal ini ketentuan lebar dan tinggi seragam benar-benar ditulis dengan jelas berapa ukuran standarnya.
2. Hubungan komunikasi antar guru yang seharusnya senada. Jika sudah berhubungan dengan tata tertib sekolah, harus benar-benar tegas.

3. Peran guru di madrasah bukan Cuma mengajar, tetapi juga mendidik siswanya. Menegur jika itu sudah masuk ke wilayah nilai pantas dan tidak pantas, sopan dan tidak sopan.
4. Guru beserta jajarannya ikut andil dalam rangka mencapai ketertiban di lingkungan madrasah. Dalam hal ini, ketika santri melakukan pelanggaran sekecil apapun sebisa mungkin guru beserta jajarannya memberikan teguran-teguran dan kalau perlu beserta sanksinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Bachtiar, Wardi. 2006. *Sosiologi Klasik, dari Comte hingga Parson*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Batubara, Muhyi. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Ciputat Press.
- Buku Pedoman Santri Baru. Madrasah Tsanawiyah Madrasah Aliyah*. 2013.
- Koentjaraningrat. 1983. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- Lexy J. Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Lutfi Fathullah, Ahmad. 2006. *Jalan Santri Menjadi Ulama*. Jakarta: Al-Mughni Press.
- M. Polama, Margaret. 2007. *Sosiologi Kontemporer*, terj., Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Maksum. *Pola Pembelajaran di Pesantren*. Jakarta: Ditpekapontren Ditjen Kelembagaan Agama Islam.
- Maliki, Zainuddin. 2004. *Narasi Agung Tiga Teori Sosial Hegemonik*. Surabaya: Lembaga Pengkajian Agama dan Masyarakat.
- Masyhud, Sulthon dan Moh. Khusnurdilo. 2005. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Partanto, Pius A. dan M. Dahlan Al Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka.
- Prodi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2008. *Pedoman Penulisan Proposal/Skripsi Sosiologi*. Yogyakarta: Prodi Sosiologi.
- Ritzer, George dan J. Goodman Douglas. 2009. *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*, terj. Nurhadi. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, terj. Alimandan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- S. Nasution. 2007. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- S. Susanto, Astrid. 1999. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Putra A Bardin.

Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2006. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.

Sobary, Mohammad. 2007. *Kesalehan Sosial*. Yogyakarta: LKiS.

Sobur, Alex. 2009. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.

Suyanto, Bagong dan Sutinah. 2006. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.

Turner, Bryan. 2008. *Teori-Teori Sosiologi Modernitas Posmodernitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

### **Daftar Pustaka Skripsi**

Faiqoh. 2013. *Gaya Berbusana Mahasiswi Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Alumni Pondok Pesantren*. (Skripsi).

Nur'aini, Anis. 2010. *Pemaknaan Busana Remaja Muslim di Tengah Arus Modernisasi (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*. (Skripsi).

### **Daftar Pustaka Online**

Kementrian Agama Yogyakarta Bidang Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2014. *Daftar Pondok Pesantren Provinsi DIY*. <http://yogyakarta1.kemenag.go.id/index.php?a=artikel&id2=pekapontren>.

Muhdhor, Zuhdi. 2012. *Periode Awal Pesantren Krapyak*. <http://www.nu.or.id/a,public-m,dinamic-s,detail-ids,46-id,39481-lang,id-c,pesantren-t,Periode+Awal+Pesantren+Krapyak-.phpx>.

Pemerintah Kabupaten Bantul. 2014. *Wilayah Administrasi Kecamatan Sewon*. <http://www.bantulkab.go.id/kecamatan/Sewon.html>.

Tim Website Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak, *Tujuan*, <http://krapyak.org/tentang-kami/>.

### **Daftar Pustaka Digital**

KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Luar Jaringan (offline) dengan mengacu pada data dari KBBI Daring (edisi III) diambil dari <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/> Sekarang berganti di <http://pusatbahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/> (Software).

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Jakarta. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta. (PDF).

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Untuk santri

1. Nama dan tempat tanggal lahir?
2. Asal Daerah?
3. Dari mana anda mengetahui celana model pensil?
4. Sejak kapan anda mengetahui celana model pensil?
5. Siapa yang mempengaruhi anda untuk memakai celana model pensil?
6. Bagaimana cara mereka mempengaruhi anda?
7. Kenapa anda memakai celana model pensil?
8. Apakah teman main di rumah juga memberi pengaruh anda untuk memakai celana model pensil?
9. Apakah teman main di rumah juga memakai celana model pensil?
10. Coba berikan gambaran tentang kondisi geografi rumah anda!
11. Apakah orang tua memberi komentar tentang model celana pensil anda?
12. Apakah anda tahu sejarah celana model pensil?
13. Coba berikan gambaran tentang model pensil?
14. Bagaimana rasanya memakai celana model pensil?
15. Terkadang, memakai celana pensil agak sulit ketika mau melepasnya, bagaimana komentar anda?
16. Berapakah celana model pensil yang anda miliki? Atau malah celana anda model pensil semua?
17. Dari sekian banyak model celana, model celana apa yang anda sukai?
18. Apakah antar sesama pemakai celana pensil, sering kumpul-kumpul bersama? Apa yang dibicarakan di dalamnya?
19. Kenapa celana sekolah anda dibuat model pensil? Dimana anda menjahitnya?
20. Apakah anda juga memiliki celana sekolah dengan model yang lain?
21. Antara celana sekolah model pensil dengan model lain, lebih sering mana yang anda pakai?
22. Apakah anda tahu peraturan sekolah tentang cara berpakaian?
23. Apa saja pakaian yang tidak diperbolehkan?
24. Apakah model celana sekolah ada standar khusus?
25. Apakah celana sekolah model pensil diperbolehkan?
26. Apakah dari pihak guru pernah menegur ketika anda memakai celana model pensil?
27. Bagaimana komentar dari guru / pihak madrasah ketika melihat anda memakai celana pensil?

28. Bagaimana hasil nilai rapor anda? Berapa peringkat kelas anda?
29. Bagaimana pendapat orang lain ketika melihat anda memakai celana sekolah model pensil?
30. Apakah anda pernah melakukan pelanggaran di sekolah? Berapa seringkah?
31. Bentuk pelanggaran apa yang paling sering anda lakukan di sekolah?
32. Apakah anda pernah dipanggil oleh pihak BK? Berapa kali anda dipanggil?

**B. Untuk guru**

1. Nama
2. TTL
3. Jabatan di MTs
4. Asal daerah
5. Tempat tanggal lahir
6. Jabatan di madrasah
7. Apakah anda tahu tentang celana model pensil?
8. Bagaimana sikap anda ketika melihat anak memakai seragam sekolah menggunakan celana pensil?
9. Apakah menurut peraturan madrasah hal itu diperbolehkan?
10. Bagaimana respon dari madrasah terkait masalah tersebut?
11. Apakah dari anak-anak yang tertera punya kasus di sekolah?
12. Apakah anak-anak tersebut mempunyai kecenderungan agak kurang dalam menerima pelajaran?

## Lampiran 2

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- Nama : Atabik Zain Mubassyir
- Tempat, Tanggal Lahir : Temanggung, 22 Agustus 1988
- Agama : Islam
- Alamat
- a. Rumah : Jl. Candiroto, Rt. 01/Rw. 03 Rejosari Ngadirejo  
Temanggung Jawa Tengah
  - b. Domisili : Panggungharjo Sewon Bantul
- Nama orang tua
- a. Ayah : M. Tolhah Mansur
  - b. Ibu : Baroroh
- Alamat orang tua : Jl. Candiroto, Rt. 01/Rw. 03 Rejosari Ngadirejo  
Temanggung Jawa Tengah
- Pendidikan Formal :
1. TK RA Masyithoh, lulus tahun 1994
  2. SDN 02 Ngadirejo, lulus tahun 2000
  3. SMP Islam Ngadirejo, lulus tahun 2003
  4. MA Raudlatul Ulum Pati, lulus tahun 2007
  5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Jurusan Sosiologi.
- Pendidikan Non Formal:
1. Pondok Pesantren Raudlatul Ulum, Guyangan Trangkil Pati
  2. Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta